

INTERAKSI DAN KOMUNIKASI

DRS DUDI GUNAWAN, M.PD

INTERAKSI DAN KOMUNIKASI

INTERAKSI

(hubungan dua orang atau lebih yang saling mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki perilaku)

KOMUNIKASI

(PROSES SALING MENERIMA DAN MEMBERI INFORMASI, PERASAAN DAN SIKAP)

PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS MAUPUN LUAR KELAS

ANAK BERKEMBANG OPTIMAL

PENGERTIAN INTERAKSI

- Skjorten, (2003:276), yaitu bahwa interaksi adalah perhatian timbal balik antara dua orang (atau lebih) terhadap satu dengan lainnya atau terhadap suatu objek atau orang ketiga.

Komunikasi

- Kata komunikasi berasal dari bahasa Latin yaitu *Communicatio* yang berarti pergaulan; persatuan; peran serta; kerjasama; bersumber dari kata *Communis* yang berarti sama makna.

INTERAKSI DAN KOMUNIKASI

- **INTERAKSI**

(hubungan dua orang atau lebih yang saling mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki perilaku)

- **KOMUNIKASI**

(proses saling menerima dan memberi informasi, perasaan dan sikap) Proses Pembelajaran di Kelas maupun di Luar Kelas Anak Berkembang optimal

PENGERTIAN KOMUNIKASI

- Komunikasi merupakan suatu aktivitas atau peristiwa tranmisi informasi,
- yang merupakan proses penyampaian informasi antara individu dengan iindividu atau individu dengan kelompok,
- melalui sistem simbol yang umum digunakan seperti
 - pesan verbal dan tulisan, serta melalui isyarat atau simbol lainnya.

KOMUNIKASI

- **KOMUNIKASI MENURUT KAMUS MACQUARIE DALAM BUNAWAN (1996) ADALAH KEBERHASILAN DALAM MENYAMPAIKAN PESAN/PIKIRAN/GAGASAN SESEORANG KEPADA ORANG LAIN.**

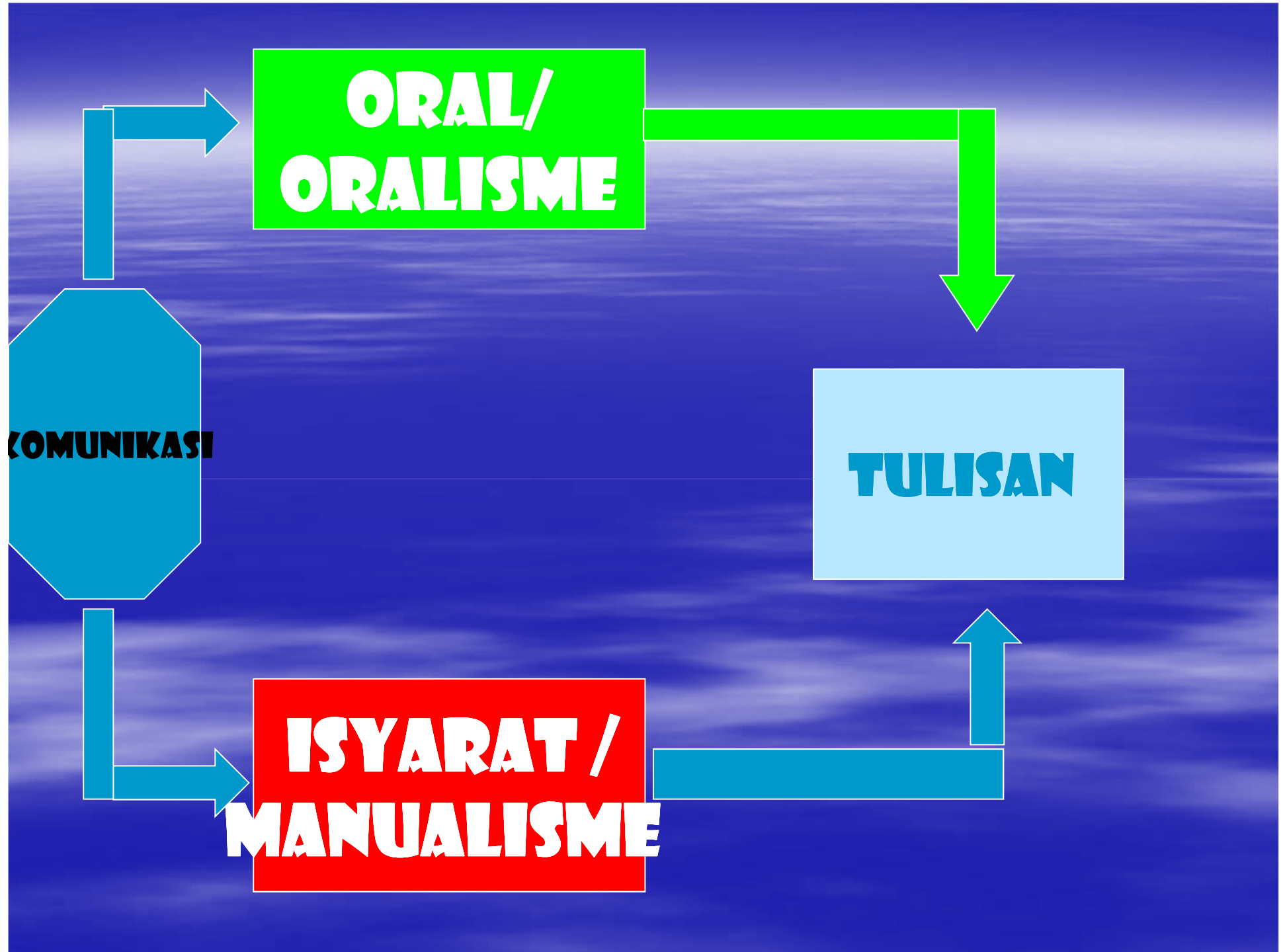
KETERAMPILAN KOMUNIKASI

- Mencakup, keterampilan berbicara, berbahasa dan mendengar sebagai alat untuk berkomunikasi dengan orang lain.

ADA DUA ASPEK PENTING DALAM KOMUNIKASI YAITU:

- Tidak adanya ketentuan tentang bentuk/cara komunikasi yang perlu digunakan, misalnya : harus cara lisan, ragam tulisan, atau isyarat dan gambar tertentu.
- Ini menunjukkan bahwa komunikasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, artinya dapat dilakukan dengan cara lisan, tulisan, gesti, isyarat, ekspresi muka, suara tanpa kata-kata dan lainnya.





BENTUK KOMUNIKASI
RESEPTIF

- ❑ Bicara
- ❑ Berisyarat & Ejaan Jari
- ❑ Menulis
- ❑ Mimik (panto)

BENTUK KOMUNIKASI
EKPRESIF

- ❑ Baca Ujaran
- ❑ Baca isyarat & Ejaan Jari
- ❑ Membaca Mimik
- ❑ Membaca
- ❑ Memampatkan sisa pendengaran

KOMUNIKASI

BICARA

BAHASA

Perlu Program
Layanan
Khusus

1. menggunakan media yang berupa simbol atau tanda-tanda.
2. Tetapi tidak semua bahasa difahami oleh semua orang, karena setiap komunitas memiliki simbol-simbol sendiri.
3. merupakan suatu ragam yang khas yang disepakati bersama untuk berkomunikasi.

KOMUNIKASI

BAHASA

Dapat

- ❑ Di ucapakan
- ❑ Di baca pada bibir
- ❑ Di isyaratkan

- ❑ Di eja dengan jari
- ❑ Di baca
- ❑ Di tulis

Komunikasi lengkap

PENTINGNYA KOMUNIKASI

- Komunikasi merupakan suatu yang mendasar dalam aspek kehidupan manusia.
- Setiap hari kita berkomunikasi dengan orang lain melalui berbagai media dan cara.

- Berkomunikasi sangat penting bagi kita karena melalui komunikasi beberapa kebutuhan kita terpenuhi.

Sebagai contoh :

- a) Melalui komunikasi kita mendapatkan informasi penting untuk menyelesaikan tugas tertentu.
- b) Melalui komunikasi, kita memperoleh kepuasan psikologis seperti terpenuhinya perasaan cinta, perhatian dan kasih sayang.
- c) Dapat dibayangkan betapa tersiksanya manusia jika dalam sehari atau seminggu tidak melakukan kontak komunikasi dengan orang lain.
- d) Begitu juga anak, mereka sangat membutuhkan sentuhan komunikasi yang hangat dan penuh empati.

- Anak yang tidak mendapatkan sentuhan komunikasi yang hangat dan empatik menderita secara psikologis.
- Itu memerlukan komunikasi yang positif. Tentu saja agar tercipta satu kondisi hubungan antara anak dengan orang terdekatnya.
- Pada proses perkembangan anak, diharapkan dapat tercipta situasi awal yang mendukung kepada situasi selanjutnya. Situasi yang mendukung itulah akan berlangsung melalui komunikasi yang positif.

- Melalui komunikasi yang hangat dan penuh empati , anak terpenuhi kebutuhan psikologisnya.
- Mereka merasa orang tuanya mencintai dan memperhatikannya, sehingga membuat dirinya berharga dan selalu dicintai.

perilaku-perilaku

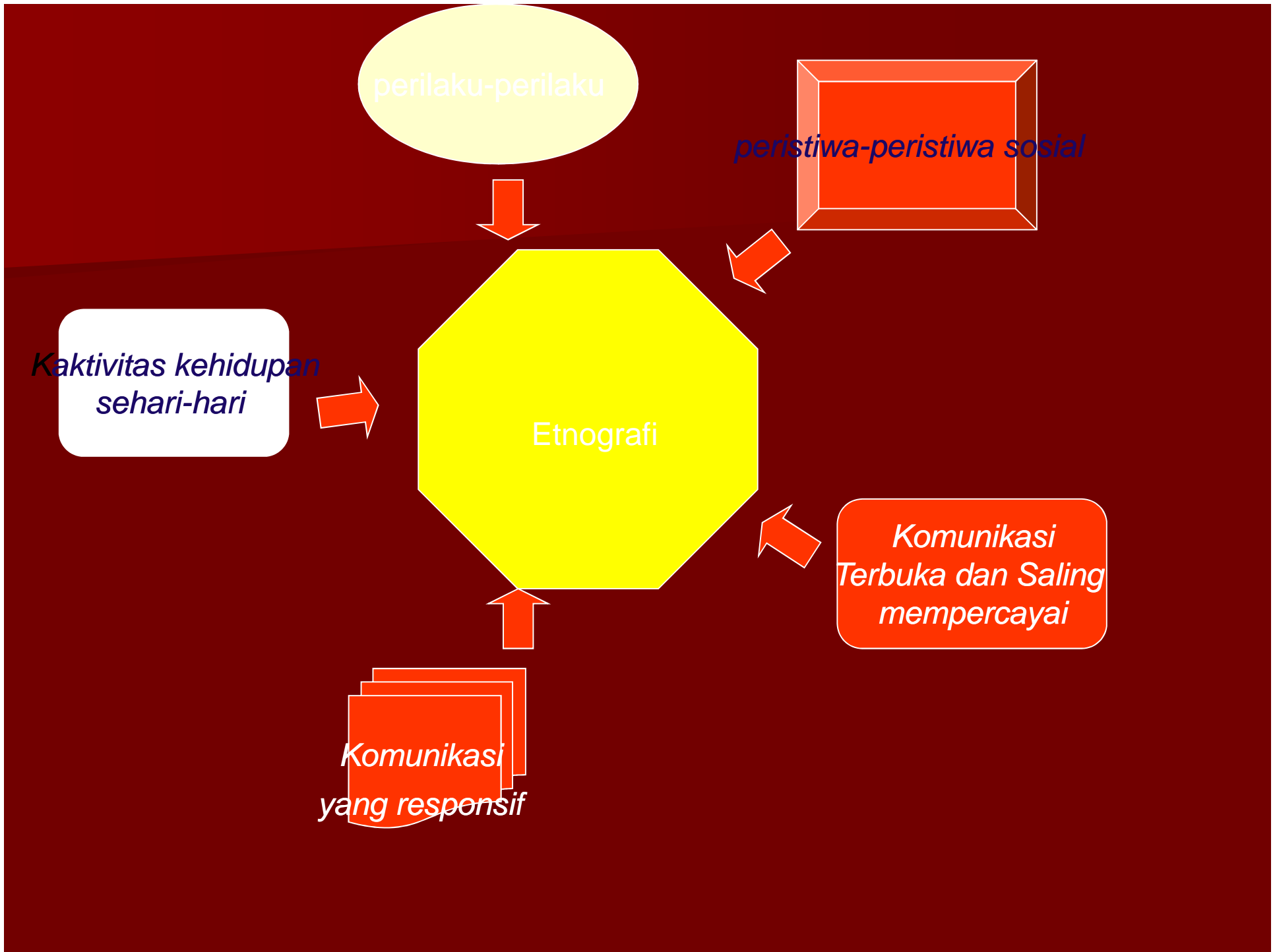
peristiwa-peristiwa sosial

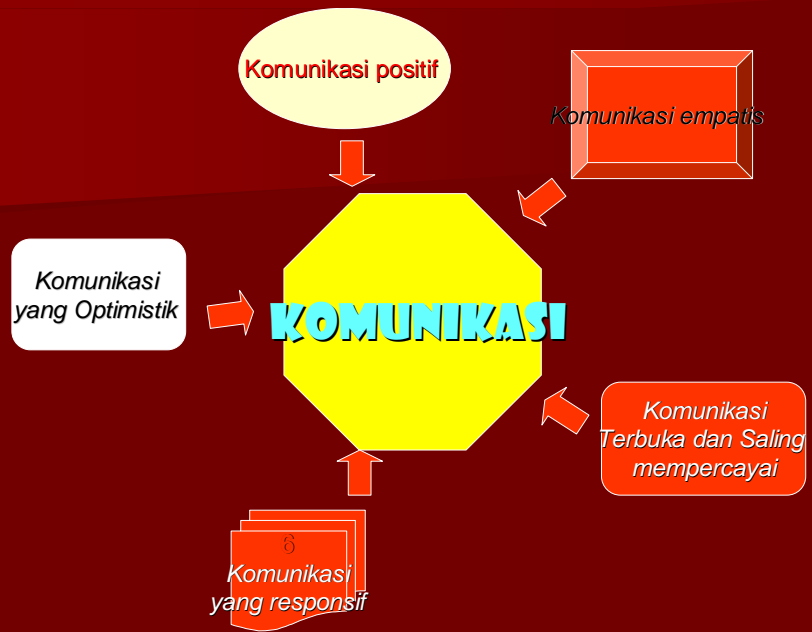
Kaktivitas kehidupan sehari-hari

Etnografi

Komunikasi Terbuka dan Saling mempercayai

Komunikasi yang responsif





perilaku-perilaku

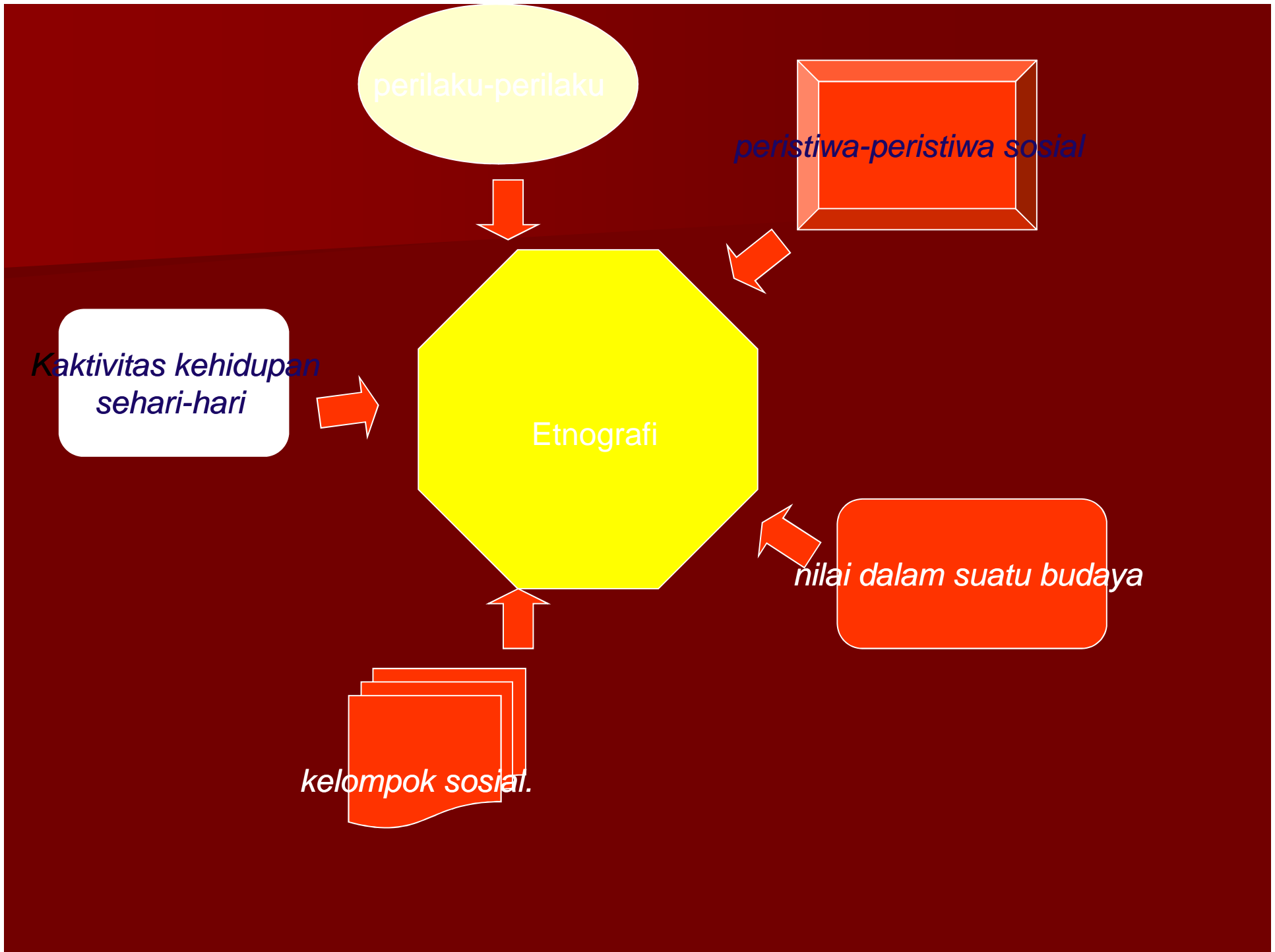
peristiwa-peristiwa sosial

Kaktivitas kehidupan sehari-hari

Etnografi

nilai dalam suatu budaya

kelompok sosial.



Komunikasi positif adalah

- komunikasi yang mendorong seseorang berkembang secara optimal, baik secara fisik, maupun psikis, yang memiliki ciri-ciri empatik, responsif, mengandung pesan positif, terbuka dan terpercaya, mendengarkan secara aktif, mendorong optimisme yang proporsional dan tidak menghakimi.
- sebuah pesan dapat dipahami dengan baik dan tidak mengandung dua arti yang ambigu.
- untuk mempertegas apa yang telah dijelaskan dalam syarat-syarat dan proses interaksi bahwa kualitas interaksi dan komunikasi yang tinggi ditandai oleh: sensitivitas, perhatian, reaktivitas, spontanitas, toleransi, kemurahan hati, fleksibilitas, kreatifitas dan empati.

Komunikasi empati adalah

- sejenis pemahaman perspektif yang mengacu pada “respon emosi yang dianut bersama dan dialami anak ketika ia mempersepsikan reaksi emosi orang lain”.
- Empati mempunyai dua komponen kognitif dan satu komponen afektif.
- Dua komponen kognitif itu adalah,
 1. kemampuan orang tua mengidentifikasikan dan melabelkan perasaan orang lain. Kedua, kemampuan orang tua mengasumsikan perspektif orang lain.
 2. Satu komponen afektif adalah kemampuan dalam meresponsifan emosi (Feshbach, 1978).

lima tingkatan empati

- 1: Komunikasi verbal dan ekspresi dari orang tua tidak sesuai atau malah mengurangi komunikasi verbal dan ekspresi anak.
Orang tua tidak memiliki kesadaran akan ekspresi yang nyata dan dasar dari anak. Orang tua hanya memahami anak melalui sudut pandangnya sendiri, sehingga orang tua kelihatan terlalu terpusat pada egonya, mudah marah, tidak tertarik, mengabaikan dan tidak memiliki kesesuaian dengan apa yang dieskpresikan oleh anak.
- Tingkat 2: Orang tua dalam berkomunikasi dengan anak terkesan hanya menyampaikan pikiran-pikirannya saja, tidak dapat menyelami apa yang dirasakan oleh anak, sehingga tidak sesuai dengan apa yang dirasakan oleh anak. Hal ini mengakibatkan orang tua cenderung mengesampingkan ekspresi emosi yang disampaikan oleh anak.
- Tingkat 3: Orang tua hanya memahami ekspresi-ekspresi emosional dari anak yang bersifat permukaan saja, dan orang tua tidak mampu memahami keadaan emosional anaknya yang lebih mendalam, sehingga menimbulkan kesalahan interpretasi dalam menafsirkan ekspresi anak.
- Tingkat 4: Orang tua mampu memahami, baik emosi-emosi permukaan maupun emosi-emosi yang terdalam dari anak, tetapi orang tua masih belum mampu menyatu secara menyeluruh dengan anak.
- Tingkat 5: Orang tua tidak saja mampu memahami emosi-emosi permukaan maupun emosi-emosi yang terdalam dari anak, tetapi juga mampu memahami ekspresi emosi-emosi yang tidak terekspresikan oleh anak dan sulit disadari oleh anak sendiri. Anak dapat mengetahui emosi-emosi yang tidak disadarinya melalui orang tua. Akhirnya, orang tua mampu memahami anak secara menyeluruh dan total, sehingga kesesuaian makna terjadi antara orang tua dan anak.

Komunikasi yang responsif mencakup dua prinsip

- 1. kita harus yakin bahwa kita sedang memberikan respon terhadap anak, bukan bereaksi secara impulsif. Artinya, setiap kata-kata ataupun ungkapan yang disampaikan pada anak tidak bersifat emosional dan tergesa-gesa.
- 2. kita harus yakin bahwa respon kita tepat sasaran, memiliki nilai manfaat, tidak berlebihan atau tidak proporsional, sangat minimal atau sangat terlambat.
- Banyak orang tua yang tidak memahami perbedaan antara merespon dan bereaksi, sehingga mengakibatkan orang tua cenderung bertindak tanpa dipikirkan, melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang muncul pertama kali dibenaknya.
- Dampak negatifnya, tindakan yang dilakukan orang tua tidak mencapai tujuan yang diinginkan.
- Dengan kondisi seperti itu dapat dikatakan bahwa telah terjadi interaksi tetapi tidak terbangun komunikasi yang diharapkan.
- Komunikasi yang responsif berarti komunikasi yang sesuai dengan situasi yang dihadapi. Artinya, kita tidak dapat menyamaratakan respon kita untuk setiap situasi. Usia anak juga menjadi patokan untuk menentukan ketepatan respon kita. Untuk itu, informasi-informasi khusus menjadi penting untuk menjadi landasan dalam memberikan respon yang tepat.

Komunikasi melalui pesan positif adalah

- komunikasi yang mampu mengembangkan potensi positif yang dimiliki anak melalui pesan-pesan yang membangun, memotivasi dan menguatkan keyakinan diri anak. Komunikasi melalui pesan positif mengarahkan perspektif anak pada hal-hal yang lebih positif pada dirinya.
- Seringkali orang tua lebih banyak menggunakan pesan-pesan negatif dalam mendidik anaknya. Tanpa disadari orang tua, pesan-pesan negatif tersebut membentuk kepribadian anaknya. Pesan-pesan negatif hanya menguatkan sisi buruk anak dan cenderung mengabaikan sisi positif anak. Pesan-pesan negatif seringkali melabelkan anak dengan sifat-sifat yang jelek. Akibatnya, anak menginternalisasikan label negatif menjadi bagian dari dirinya.
- Untuk itu, orang tua perlu menghindari komunikasi yang lebih banyak menyampaikan pesan-pesan negatif, karena pesan-pesan negatif tersebut hanya akan menjerumuskan anak. Kepribadian anak akan terbentuk melalui pesan negatif tersebut. Pesan-pesan negatif ini juga akan mempengaruhi konsep dirinya, di mana anak akan lebih banyak menilai dirinya dari sisi yang negatif.

Komunikasi Terbuka dan Saling mempercayai

- Komunikasi terbuka dicirikan sebagai komunikasi dua arah yang menyentuh hakikat permasalahan yang sebenarnya, melibatkan pembicaraan dari hati ke hati, tanpa adanya usaha untuk menyembunyikan apapun, sehingga semua informasi tersampaikan tanpa ada yang ditutup-tutupi. Ini mengisyaratkan bahwa selama proses komunikasi anak bebas mengungkapkan uneg-unegnya tanpa merasa takut dihakimi.
- Perlu diketahui bahwa komunikasi terbuka antara orang tua dan anak terjadi ketika sudah tercipta iklim saling percaya, di mana anak percaya bahwa orang tuanya selalu menampung dan mengerti kesulitannya. Anak bebas mengutarakan masalah yang sedang dihadapinya. Anak percaya orang tua akan bersikap bijaksana, berempati dan mendukungnya ketika anak terbuka mengenai masalah yang sedang dihadapinya.
- *Mendengar Aktif.* Mendengarkan aktif maksudnya orang tua melakukan proses menyampaikan balik kepada anak apa yang menurut orang tua dimaksudkan anak, baik dari segi isi maupun perasaan. Mendengarkan aktif ini melibatkan sikap empatik dari orang tua, sehingga bisa secara tepat memberikan umpan balik kepada anak dengan dengan kesimpulan yang sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh anak.
- Fungsi dari mendengarkan aktif ini adalah, pertama, orang tua akan mempunyai kemungkinan mengecek pemahamannya terhadap apa yang dikatakan anak, dan yang lebih penting lagi apa yang dimaksudkan anak. Ketika orang tua menyampaikan balik pemahamannya atas apa yang dikatakan anak, maka orang tua mempunyai kesempatan untuk mengoreksi jika ada kesalahpahaman, sehingga miskomunikasi bisa dielakkan. Kedua, melalui proses mendengarkan aktif, orang tua mengutarakan penerimaannya terhadap perasaan dan pemikiran anak. Penerimaan ini akan menciptakan iklim komunikasi terbuka dan saling percaya sehingga mendorong anak untuk mengutarakan keluhan-keluhannya secara bebas dan spontan. Ketiga, mendengarkan aktif merangsang orang tua menggali dan memahami secara mendalam perasaan dan pemikiran anak. Akibatnya, proses komunikasi yang terjadi menghasilkan manfaat yang lebih besar bagi kedua belah pihak, orang tua mendapatkan pemahaman yang menyeluruh, sedangkan anak mendapatkan kepuasan atas penghargaan dan pengertian yang ditunjukkan oleh orang tuanya.

Komunikasi yang Optimistik adalah

- komunikasi yang mendorong anak berpikir penuh harapan dan positif. Komunikasi yang optimistik ini juga membuat anak mampu membentuk kepribadian yang optimistik, juga mendorong anak menjadi orang-orang yang mampu memotivasi diri ketika keadaan yang dihadapinya semakin sulit.
- Anak belajar mengembangkan sikap optimistik dari orang tuanya. Mereka meniru bagaimana tindakan orang tuanya dalam menghadapi sebuah kesulitan. Jika anak melihat orang tuanya selalu bersikap pesimistik ketika menghadapi kesulitan, maka mereka pun akan meniru sikap tersebut. Sebaliknya, jika anak lebih banyak melihat sikap optimistis dari orang tuanya, maka anak pun meniru sikap optimistik tersebut.
- Anak berkembang dan mengembangkan potensi yang dimilikinya sebagian besar melalui proses peniruan. Anak adalah peniru ulung. Mereka belajar dengan mengamati apa yang terjadi di sekitarnya. Mereka melihat dan kemudian meniru apa yang dia lihat. Sehingga jelaslah orang terdekat utama yang banyak mereka tiru adalah ayah dan ibunya beserta keluarga terdekat lainnya. Hal ini menegaskan bahwa orang tua merupakan model pertama yang dicontoh anaknya.

SEKIAN

PENYEBAB GANGGUAN KOMUNIKASI ?

- Kerja otak sangat kompleks, semua kerja manusia berpusat dari otak, dan dan pemahaman tentang kerja otak sangat terbatas. Terutama pada gangguan komunikasi. Akan tetapi yang paling penting kita harus terampil bagaimana untuk dapat membantu secara optimal , dalam pengembangan bahasa dan bicara anak.

GANGGUAN BAHASA RESEPTIF

- Gangguan bahasa reseptif artinya anak memiliki kesulitan memahami apa yang dikatakan kepadanya. Gejalanya bervariasi antar individu akan tetapi pada umumnya permasalahannya dengan pemahaman mulai sebelum usia 4 th.
-
- Anak perlu ketrampilan pemahaman bahasa sebelum dapat menggunakan bahasa secara efektif. Dalam kebanyakan kasus , anak dengan problem bahasa reseptif juga mengalami gangguan bahasa ekspresif, artinya memiliki masalah dalam bahasa yang diucapkan.
- Diperkirakan antara 3 sampai 5 % anak mengalami gangguan ekspresif atau receptif, atau campuran. Istilah lain untuk gangguan bahasa reseptif termasuk didalamnya auditory processing disorder dan comprehension deficit. Pilihan treatment yaitu speech language - therapy

Gangguan bahasa ekspresif :

- Biasanya anak yang mengalami gangguan bahasa receptif juga memiliki gangguan bahasa ekspresif, artinya mereka memiliki kesulitan dengan bahasa yang diucapkan, gejalanya sangat individual, akan tetapi dapat meliputi :
 - Sering memahami kata dengan benar
 - Menggunakan kata yang salah dalam berbicara
 - Membuat kesalahan dalam tata bahasa
 - Penggunaan kata pendek dan kalimat sederhana.
 - Persediaan kata-katanya standar.
 - Tidak mampu bicara langsung ke persoalan (come to the point)
 - Problem dengan menceritakan kembali atau mengingat kembali informasi.
 - Tidak mampu untuk memulai percakapan.
 - Ada dua jenis yaitu hypersensitivitas, contoh kalau stimulus terlalu mencolok dalam warna atau mengkilat, hyposensitivitas sebaliknya kebalikannya justru butuh yang kontras. Contoh; bentuk, komposisi, warna, dalam mengenal
 - huruf, atau bacaan dalam tulisan-tulisan tertentu.

Bicara meliputi keterampilan sbb:

- artikulasi : cara menghasilkan bunyi bicara.
- Fluency : ritme dan kecepatan bicara, dalam kata lain tuturan bicara. Gagap merupakan suatu contoh dari fluency problem.
- Voice : Nada, volume dan kualitas suara seseorang.

Bahasa meliputi

- Keterampilan untuk memahami dan bercakap-cakap dengan orang lain. Cara menggunakan kata dan digabungkan menjadi kalimat sehingga merupakan pesan dengan suara atau dengan sistem alternatif komunikasi lainnya (seperti bahasa isyarat, alat bantu, papan komunikasi, body language dsb) dan juga meliputi keterampilan menyimak sehingga dapat memahami pesan. Yang terakhir bahwa bahasa termasuk penggunaan seluruh yang disebutkan diatas untuk tujuan berinteraksi sosial.
- **Hearing meliputi** bagaimana bunyi mencapai telinga sebagai alat pendengaran dan oleh otak diinterpretasikan sebagai kata. Dengan komunikasi kita menyampaikan pengetahuan, pikiran, perasaan kepada orang lain.

Apa yang dimaksud dengan gangguan komunikasi ?

- Gangguan komunikasi merupakan ketidak mampuan untuk memahami atau menggunakan bicara untuk berhubungan dengan orang lain .

Gangguan komunikasi dibagi kedalam 4 bagian :

- Bahasa meliputi , menyimak, bicara ,membaca dan menulis.
-
- Pengucapan (artikulasi) artinya , mengucapkan bunyi huruf dan kata
- Suara, bunyi yang dihasilkan dari getaran pita suara
- Gagap atau stuttering , gangguan dalam kelancaran bicara atau ritme bicara.
-

- Setiap hari kita berkomunikasi dengan orang lain melalui berbagai media dan cara. Berkomunikasi sangat penting bagi kita karena melalui komunikasi beberapa kebutuhan kita terpenuhi. Sebagai contoh, melalui komunikasi kita mendapatkan informasi penting untuk menyelesaikan tugas tertentu. Melalui komunikasi, kita memperoleh kepuasan psikologis seperti terpenuhinya perasaan cinta, perhatian dan kasih sayang. Dapat dibayangkan betapa tersiksanya manusia jika dalam sehari atau seminggu tidak melakukan kontak komunikasi dengan orang lain.
- Begitu juga anak, mereka sangat membutuhkan sentuhan komunikasi yang hangat dan penuh empati. Melalui komunikasi yang hangat dan penuh empati tersebut, anak terpenuhi kebutuhan psikologisnya. Mereka merasa orang tuanya mencintai dan memperhatikannya, sehingga membuat dirinya berharga dan selalu dicintai. Sebaliknya, anak-anak yang tidak mendapatkan sentuhan komunikasi yang hangat dan empatis menderita secara psikologis. Tentu saja agar tercipta satu kondisi hubungan antara anak dengan orang terdekatnya, idealnya berlangsung melalui komunikasi yang positif. Hal ini dikarenakan dalam proses perkembangan, diharapkan dapat tercipta situasi awal yang mendukung kepada situasi selanjutnya. Situasi yang mendukung itulah akan berlangsung melalui komunikasi yang positif.

- Komunikasi positif adalah komunikasi yang mendorong seseorang berkembang secara optimal, baik secara fisik, maupun psikis, yang memiliki ciri-ciri empatik, responsif, mengandung pesan positif, terbuka dan terpercaya, mendengarkan secara aktif, mendorong optimisme yang proporsional dan tidak menghakimi. Selain ciri yang di atas, komunikasi positif juga mengandung arti bahwa sebuah pesan dapat dipahami dengan baik dan tidak mengandung dua arti yang ambigu. Uraian tentang ciri-ciri komunikasi positif ini, sebenarnya adalah untuk mempertegas apa yang telah dijelaskan dalam syarat-syarat dan proses interaksi pada halaman 10, bahwa kualitas interaksi dan komunikasi yang tinggi ditandai oleh: sensitivitas, perhatian, reaktivitas, spontanitas, toleransi, kemurahan hati, fleksibilitas, kreatifitas dan empati.

- *Komunikasi empati* adalah sejenis pemahaman perspektif yang mengacu pada “respon emosi yang dianut bersama dan dialami anak ketika ia mempersepsikan reaksi emosi orang lain”. Empati mempunyai dua komponen kognitif dan satu komponen afektif. Dua komponen kognitif itu adalah, pertama, kemampuan orang tua mengidentifikasi dan melabelkan perasaan orang lain. Kedua, kemampuan orang tua mengasumsikan perspektif orang lain. Satu komponen afektif adalah kemampuan dalam meresponsifan emosi (Feshbach, 1978).

- Ada lima tingkatan empati yang dapat dicapai oleh orang tua, yaitu:
- Tingkat 1: Komunikasi verbal dan ekspresi dari orang tua tidak sesuai atau malah mengurangi komunikasi verbal dan ekspresi anak. Orang tua tidak memiliki kesadaran akan ekspresi yang nyata dan dasar dari anak. Orang tua hanya memahami anak melalui sudut pandangnya sendiri, sehingga orang tua kelihatan terlalu terpusat pada egonya, mudah marah, tidak tertarik, mengabaikan dan tidak memiliki kesesuaian dengan apa yang diekspresikan oleh anak.
- Tingkat 2: Orang tua dalam berkomunikasi dengan anak terkesan hanya menyampaikan pikiran-pikirannya saja, tidak dapat menyelami apa yang dirasakan oleh anak, sehingga tidak sesuai dengan apa yang dirasakan oleh anak. Hal ini mengakibatkan orang tua cenderung mengesampingkan ekspresi emosi yang disampaikan oleh anak.
- Tingkat 3: Orang tua hanya memahami ekspresi-ekspresi emosional dari anak yang bersifat permukaan saja, dan orang tua tidak mampu memahami keadaan emosional anaknya yang lebih mendalam, sehingga menimbulkan kesalahan interpretasi dalam menafsirkan ekspresi anak.
- Tingkat 4: Orang tua mampu memahami, baik emosi-emosi permukaan maupun emosi-emosi yang terdalam dari anak, tetapi orang tua masih belum mampu menyatu secara menyeluruh dengan anak.
- Tingkat 5: Orang tua tidak saja mampu memahami emosi-emosi permukaan maupun emosi-emosi yang terdalam dari anak, tetapi juga mampu memahami ekspresi emosi-emosi yang tidak terekspresikan oleh anak dan sulit disadari oleh anak sendiri. Anak dapat mengetahui emosi-emosi yang tidak disadarinya melalui orang tua. Akhirnya, orang tua mampu memahami anak secara menyeluruh dan total, sehingga kesesuaian makna terjadi antara orang tua dan anak.

- *Komunikasi yang responsif* mencakup dua prinsip. Pertama, kita harus yakin bahwa kita sedang memberikan respon terhadap anak, bukan bereaksi secara impulsif. Artinya, setiap kata-kata ataupun ungkapan yang disampaikan pada anak tidak bersifat emosional dan tergesa-gesa. Kedua, kita harus yakin bahwa respon kita tepat sasaran, memiliki nilai manfaat, tidak berlebihan atau tidak proporsional, sangat minimal atau sangat terlambat.
- Banyak orang tua yang tidak memahami perbedaan antara merespon dan bereaksi, sehingga mengakibatkan orang tua cenderung bertindak tanpa dipikirkan, melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang muncul pertama kali dibenaknya. Dampak negatifnya, tindakan yang dilakukan orang tua tidak mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan kondisi seperti itu dapat dikatakan bahwa telah terjadi interaksi tetapi tidak terbangun komunikasi yang diharapkan.
- Komunikasi yang responsif berarti komunikasi yang sesuai dengan situasi yang dihadapi. Artinya, kita tidak dapat menyamaratakan respon kita untuk setiap situasi. Usia anak juga menjadi patokan untuk menentukan ketepatan respon kita. Untuk itu, informasi-informasi khusus menjadi penting untuk menjadi landasan dalam memberikan respon yang tepat.

- *Komunikasi melalui pesan positif* adalah komunikasi yang mampu mengembangkan potensi positif yang dimiliki anak melalui pesan-pesan yang membangun, memotivasi dan menguatkan keyakinan diri anak. Komunikasi melalui pesan positif mengarahkan perspektif anak pada hal-hal yang lebih positif pada dirinya.
- Seringkali orang tua lebih banyak menggunakan pesan-pesan negatif dalam mendidik anaknya. Tanpa disadari orang tua, pesan-pesan negatif tersebut membentuk kepribadian anaknya. Pesan-pesan negatif hanya menguatkan sisi buruk anak dan cenderung mengabaikan sisi positif anak. Pesan-pesan negatif seringkali melabelkan anak dengan sifat-sifat yang jelek. Akibatnya, anak menginternalisasikan label negatif menjadi bagian dari dirinya.
- Untuk itu, orang tua perlu menghindari komunikasi yang lebih banyak menyampaikan pesan-pesan negatif, karena pesan-pesan negatif tersebut hanya akan menjerumuskan anak. Kepribadian anak akan terbentuk melalui pesan negatif tersebut. Pesan-pesan negatif ini juga akan mempengaruhi konsep dirinya, di mana anak akan lebih banyak menilai dirinya dari sisi yang negatif.

- *Komunikasi Terbuka dan Saling mempercayai.* Komunikasi terbuka dicirikan sebagai komunikasi dua arah yang menyentuh hakikat permasalahan yang sebenarnya, melibatkan pembicaraan dari hati ke hati, tanpa adanya usaha untuk menyembunyikan apapun, sehingga semua informasi tersampaikan tanpa ada yang ditutup-tutupi. Ini mengisyaratkan bahwa selama proses komunikasi anak bebas mengungkapkan uneg-unegnya tanpa merasa takut dihakimi.
- Perlu diketahui bahwa komunikasi terbuka antara orang tua dan anak terjadi ketika sudah tercipta iklim saling percaya, di mana anak percaya bahwa orang tuanya selalu menampung dan mengerti kesulitannya. Anak bebas mengutarakan masalah yang sedang dihadapinya. Anak percaya orang tua akan bersikap bijaksana, berempati dan mendukungnya ketika anak terbuka mengenai masalah yang sedang dihadapinya.
- *Mendengar Aktif.* Mendengarkan aktif maksudnya orang tua melakukan proses menyampaikan balik kepada anak apa yang menurut orang tua dimaksudkan anak, baik dari segi isi maupun perasaan. Mendengarkan aktif ini melibatkan sikap empatik dari orang tua, sehingga bisa secara tepat memberikan umpan balik kepada anak dengan dengan kesimpulan yang sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh anak.
- Fungsi dari mendengarkan aktif ini adalah, pertama, orang tua akan mempunyai kemungkinan mengecek pemahamannya terhadap apa yang dikatakan anak, dan yang lebih penting lagi apa yang dimaksudkan anak. Ketika orang tua menyampaikan balik pemahamannya atas apa yang dikatakan anak, maka orang tua mempunyai kesempatan untuk mengoreksi jika ada kesalahpahaman, sehingga miskomunikasi bisa dielakkan. Kedua, melalui proses mendengarkan aktif, orang tua mengutarakan penerimaannya terhadap perasaan dan pemikiran anak. Penerimaan ini akan menciptakan iklim komunikasi terbuka dan saling percaya sehingga mendorong anak untuk mengutarakan keluhan-keluhannya secara bebas dan spontan. Ketiga, mendengarkan aktif merangsang orang tua menggali dan memahami secara mendalam perasaan dan pemikiran anak. Akibatnya, proses komunikasi yang terjadi menghasilkan manfaat yang lebih besar bagi kedua belah pihak, orang tua mendapatkan pemahaman yang menyeluruh, sedangkan anak mendapatkan kepuasan atas penghargaan dan pengertian yang ditunjukkan oleh orang tuanya.

- *Komunikasi yang Optimistik* adalah komunikasi yang mendorong anak berpikir penuh harapan dan positif. Komunikasi yang optimistik ini juga membuat anak mampu membentuk kepribadian yang optimistik, juga mendorong anak menjadi orang-orang yang mampu memotivasi diri ketika keadaan yang dihadapinya semakin sulit.
- Anak belajar mengembangkan sikap optimistik dari orang tuanya. Mereka meniru bagaimana tindakan orang tuanya dalam menghadapi sebuah kesulitan. Jika anak melihat orang tuanya selalu bersikap pesimistik ketika menghadapi kesulitan, maka mereka pun akan meniru sikap tersebut. Sebaliknya, jika anak lebih banyak melihat sikap optimistis dari orang tuanya, maka anak pun meniru sikap optimistik tersebut.
- Anak berkembang dan mengembangkan potensi yang dimilikinya sebagian besar melalui proses peniruan. Anak adalah peniru ulung. Mereka belajar dengan mengamati apa yang terjadi di sekitarnya. Mereka melihat dan kemudian meniru apa yang dia lihat. Sehingga jelaslah orang terdekat utama yang banyak mereka tiru adalah ayah dan ibunya beserta keluarga terdekat lainnya. Hal ini menegaskan bahwa orang tua merupakan model pertama yang dicontoh anaknya.



. Perkembangan Bicara & Bahasa (komunikasi verbal)

Smith & Neisworth berikut ini.

Reflexive Vocalization

Babbling / Vocal play (6 mg – 6 bln)